

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lagu “Tak Harus Sama (Indonesia Jaya)” merupakan sebuah judul lagu yang diciptakan oleh seorang penyanyi sekaligus musisi berkebangsaan Indonesia dan sudah pernah menjadi vokalis band Dewa 19 yakni Ari Bernadus Lasso bersama Pay BIP sekaligus komposer. Faktanya, dalam lagu tersebut mengandung Pesan yang ingin disampaikan yaitu supaya masyarakat tetap bisa menjaga persatuan dan perdamaian meski memiliki perbedaan untuk memilih pemimpinnya dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019. Dia beralasan bahwa lagu tersebut berisi makna sebuah renungan dan ajakan bersama untuk menciptakan perdamaian di Indonesia. Seperti yang diketahui untuk menghadapi kontestasi politik jelang pemilihan presiden yang akan berlangsung tidak lama lagi. Karena itu, mereka ingin agar Indonesia tidak terbelah meski mendukung pasangan calon yang berbeda. Karena tujuannya ingin memberi pandangan untuk generasi muda bahwa kita bebas memilih, kita bebas bersuara, kita tak harus sama, tanpa harus saling benci.

Berbicara tentang Ari Lasso , jika ditinjau atau dilihat dari *single* album yang dibuat biasanya mengandung makna persahabatan atau percintaan maka dari itu pada *single* yang satu ini menjadi menarik perhatian peneliti untuk meneliti teks lirik “Lirik Tak Harus Sama (Indonesia Jaya)”. Dalam *single* ini Ari Lasso yang bergenre Pop memang lebih dominan dihuni oleh track yang berisi

tentang pandangan Nasionalisme untuk para kalangan umur baik tua ataupun muda bahwa kita bebas memilih, bebas bersuara tanpa harus membenci walaupun kita tak harus sama. Dapat dikatakan bahwa lagu inilah yang membawa makna nasionalis ke dalam *single* pertamanya di 2019. Ari Lasso mengungkapkan keprihatinan mereka melihat begitu maraknya masyarakat saling menyerang, mencaci dan memaki, hingga membenci di media sosial. Walaupun , pemilihan diksi dalam lirik “Tak Harus Sama (Indonesia Jaya)” sebagai penulis lirik dia tidak ingin merubah karakteristik yang selama ini menjadi ciri khasnya dalam bermusik dan menciptakan lirik.

Dilihat dari segi lirik memang memberikan rasa cinta terhadap tanah air kita bagaimana selama ini kita masih saling menjatuhkan ataupun saling bereselisih perbedaan menjadi faktor utama penyebab pepecahan masyarakat. Terkadang penikmat musik diluaran sana hanya biasa mendengarkan alunan musiknya saja tanpa mengetahui apa makna pesan yang terkandung dari isi lirik lagunya. Ari Lasso dalam *single* berharap agar masyarakat Indonesia agar jangan berselisih walaupun tak harus sama dalam menentukan pilihan.

Dengan melodi pada lagu kita dapat mengasumsikan lagu tersebut akan menyampaikan sesuatu. Misalnya lagu dalam musik jazz yang merupakan perpaduan musik yang harmonis, biasanya dinikmati oleh kalangan menengah keatas. Atau lagu dalam musik rock yang identik dengan anak muda yang senang mencari tantangan, “keras”, sebuah musik tempat meluapkan emosi. Lalu ada musik dangdut, yang sangat merakyat sekali dan bahkan dapat diterima berbagai kalangan. Sebagai komunikator, penulis lirik berusaha menyampaikan informasi

berupa pesan yang berbentuk teks kepada komunikannya, yakni para pendengar lagu itu sendiri.

Lagu merupakan bagian dari media massa. Pesan yang disampaikan pada lagu terbentuk lirik lagu. Media massa meneruskan pengetahuan serta nilai-nilai generasi terdahulu. Lirik lagu memiliki kesamaan dengan puisi., oleh karena itu dapat dianalisis dengan menggunakan metode yang sama yaitu semiotika. Semiotika, atau dalam istilah Dalam semiotika Riffaterre menggagas sebuah teori semiotika melalui dialek antara teks dan pembaca. Artinya teks dan pembaca memiliki hubungan yang saling berkesinambungan untuk sebuah proses pembentukan makna. (Teeuw, 1991:64)

Menurut pendapat dari Soerjono Soekanto (dalam Rahmawati, 2000:1) bahwa musik berkaitan erat dengan *setting* sosial kemasyarakatan dan gejala khas akibat interaksi sosial dimana lirik lagu menjadi penunjang dalam musik tersebut dalam menjembatani isu-isu sosial yang terjadi. Sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto dalam Rahmawati, menyatakan bahwa musik berkait erat dengan *setting* sosial kemasyarakatan tempat dia berada. Musik merupakan gejala khas yang dihasilkan akibat adanya interaksi sosial, dimana dalam interaksi tersebut manusia menggunakan Bahasa sebagai mediumnya. Disinilah kedudukan lirik sangat berperan, sehingga dengan demikian musik tidak hanya bunyi suara belaka, karena juga menyangkut perilaku manusia sebagai individu maupun kelompok sosial dalam wadah pergaulan hidup dengan wadah bahasa atau lirik sebagai penunjangnya. Berdasarkan kutipan di atas, sebuah lirik lagu dapat berkaitan erat pula dengan situasi sosial dan isu-isu sosial yang sedang

berlangsung di dalam masyarakat. Demikian pula dengan lirik lagu populer Indonesia yang mempunyai kecenderungan lebih menyukai untuk menyuguhkan tema-tema percintaan yang menyedihkan, seperti ditinggal pergi kekasih, ratapan kepatahan cinta dan temalain sejenis. (Sylado, 1991:146).

Dalam Pilpres 2019 fenomena tersebut tampak di kedua belah pihak pasangan calon (paslon) capres-cawapres karena keduanya sama-sama menganggap didukung oleh ulama. Oleh karena itu, perseteruan yang paling menonjol adalah perseteruan antarumat Islam yang masing-masingnya didukung oleh beberapa ormas Islam.

Riffatere (Budiman, 2001:22) menyebut gerakan atau strategi ini dengan ketaklangsungan (*indirection*), yang terjadi karena (1) sebuah tanda bergeser dari satu makna ke makna lain atau berfungsi mewakili tanda lain (*disflacing*); (2) adanya ketaksaan, kontradiksi, atau kekosongan makna (*distorting*); dan (3) sebuah teks memberi peluang bagi pemaknaan unsur-unsur Bahasa yang tidak bermakna seandainya berada di luar teks tersebut (*creating*).

Menurut Riffaterre (1978:2), hal yang perlu diperhatikan untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi (lirik lagu) yaitu (1) puisi (lirik lagu) itu merupakan ekspresi yang tidak langsung, (2) pembacaan heuristik dan hermeneutik, (3) matriks, model, dan varian, dan (4) hipogram (hubungan intertekstual).

Secara bahasa, nasionalisme adalah kata serapan yang diambil dari bahasa Inggris yaitu *nation*. Kata *nation* jika diartikan ke bahasa Indonesia artinya adalah bangsa. Jika merujuk pada arti dari asal katanya, nasionalisme adalah sesuatu

yang berkaitan dengan bangsa. Bangsa sendiri adalah sebuah rumpun masyarakat yang tinggal di sebuah teritorial yang sama dan memiliki karakteristik yang hampir sama.

Menurut Ernest Renan, yang disebut dengan nasionalisme adalah keinginan untuk bersatu dan bernegara. Dalam hal ini nasionalisme adalah sebuah keinginan besar untuk mewujudkan persatuan dalam bernegara. Dengan adanya persatuan ini maka kondisi negara akan menjadi kuat dan tidak mudah diguncang dengan masalah dari dalam maupun dari luar. Tanpa adanya sikap nasionalisme, persatuan negara tidak mungkin terwujud.

Menurut John Hutchinson (2000:34) Nasionalisme lebih merupakan sebuah fenomena budaya daripada fenomena politik karena dia berakar pada etnisitas dan budaya promodern. Kalaupun nasionalisme bertransformasi menjadi sebuah gerakan politik, hal tersebut bersifat superfisial karena gerakan-gerakan politik nasionalisme pada akhirnya dilandasi oleh motivasi budaya, khususnya saat terjadi krisis identitas kebudayaan. Pada sudut pandang ini, gerakan politik nasionalisme adalah sarana mendapatkan kembali harga diri etnik sebagai modal dasar membangun sebuah negara berdasarkan kesamaan budaya. Semangat kebangsaan akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme. Rasa kesetiakawanan sosial akan mempertebal semangat kebangsaan suatu bangsa.

Peneliti banyak melihat makna pesan Nasionalisme yang terjadi didalam lirik lagu "Tak Harus Sama (Indonesia Jaya)", Peneliti menggunakan analisis semiotika Michael Riffaterre untuk meneliti bagaimana makna pesan

Nasionalisme yang terdapat dalam lirik lagu “ Tak Harus Sama” tersebut terhadap masyarakat. Dilihat dari latar belakang masalah yang peneliti tulis, maka peneliti berusaha merepresentasikan dalam penelitian yang berjudul **“Makna Nasionalisme dalam Lirik Lagu Tak Harus Sama (Indonesia Jaya)”** (Analisis Semiotika Michael Riffaterre dalam lagu Ari Lasso).

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dalam latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1.2.1 Pertanyaan Makro

“Bagaimana Makna Nasionalisme dalam Lirik Lagu ‘Tak Harus Sama (Indonesia Jaya)’?”

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana pembacaan pembacaan heuristik dan hermeneutik makna Nasionalisme dalam Lirik Lagu ‘Tak Harus Sama (Indonesia Jaya)’?
2. Bagaimana ketidaklangsungan ekspresi makna Nasionalisme dalam Lirik Lagu ‘Tak Harus Sama (Indonesia Jaya)’?
3. Bagaimana matriks, model, dan varian makna Nasionalisme dalam Lirik Lagu ‘Tak Harus Sama (Indonesia Jaya)’?
4. Bagaimana hipogram makna Nasionalisme dalam Lirik Lagu ‘Tak Harus Sama (Indonesia Jaya)’?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan makna Nasionalisme dalam Lirik Lagu ‘Tak Harus Sama (Indonesia Jaya)’.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pembacaan heuristik dan hermeneutik makna Nasionalisme dalam Lirik Lagu ‘Tak Harus Sama (Indonesia Jaya)’
2. Mendeskripsikan ketidaklangsungan ekspresi makna Nasionalisme dalam Lirik Lagu ‘Tak Harus Sama (Indonesia Jaya)’
3. Mendeskripsikan matriks, model, dan varian makna Nasionalisme dalam Lirik Lagu ‘Tak Harus Sama (Indonesia Jaya)’
4. Mendeskripsikan hipogram makna Nasionalisme dalam Lirik Lagu ‘Tak Harus Sama (Indonesia Jaya)’

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi, secara khusus dalam semiotika dalam mendeskripsikan makna pesan yang terdapat dalam sebuah karya ataupun media lainnya. Dalam penelitian ini lebih khusus membahas tentang semiotika yang terdapat dalam “Makna Nasionalisme Dalam Lirik Lagu “ Tak Harus Sama (Indonesia Jaya)”

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu, yakni tentang makna Nasionalisme dalam lirik ‘Tak Harus Sama (Indonesia Jaya)’ semiotik yang terdapat dalam Penelitian ini diharapkan bisa memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam memahami apa itu sebuah Lirik atau Teks, seperti apa penelitian semiotika komunikasi dan perkembangan musik sebagai media penyampai informasi.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia kedepannya dalam mengungkap makna dan semiotika.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang semiotika secara menyeluruh mengenai sebuah pemaknaan Nasionalisme dalam sebuah teks yang ada di dalam lagu 'Tak Harus Sama (Indonesia Jaya)'.